

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau dari pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan, serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Siamat, 1995;66).Tercapainya tujuan ini dan memperoleh keuntungan bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, karena hal itu dapat terjadi jika semua tahap-tahap yang akan dilakukan harus direncanakan dengan seksama serta teliti secara terinci oleh mereka yang bertanggungjawab terhadap kegiatan bank. Untuk mencapai tujuan tersebut manajemen harus melaksanakan peran semaksimal mungkin terutama dalam fungsinya sebagai pengolahan dan pengendalian seluruh aktifitas bank.

Untuk bank yang memiliki kegiatan operasional yang luas, manajemen tidak dapat lagi mengawasi jalannya aktifitas bank secara langsung. Oleh karena itu diperlukan alat yang dapat membantu manajemen untuk mengendalikan aktifitas bank, yaitu melalui penyusunan anggaran. Anggaran merupakan rencana tertulis manajemen mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk jangka waktu yang akan datang. Anggaran harus mencerminkan secara formal kebijakan, rencana, sasaran dan tujuan yang telah digariskan oleh pimpinan terlebih dahulu.

Kegagalan dalam penanganan anggaran akan menghambat kelancaran kegiatan sehari-hari bank, oleh karena itu penyusunan anggaran harus dikerjakan dengan teliti sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sehingga dapat membantu manajer bank dalam melaksanakan fungsinya sebagai perencana, pengendalian, pengorganisasian, dan pengawas.

Anggaran mempunyai peranan yang penting dalam menunjang kegiatan-kegiatan bank terutama kegiatan pada divisi CCRD Arcoll 2 (*Consumer Collection Remedial Division Area Collection 2*) yang terletak di kantor cabang utama Surabaya PT. Bank Tabungan Negara, Tbk dimana divisi tersebut tugasnya utamanya adalah membinadebitur dalamrangka penyelesaiankredit bermasalah yang menaungi tujuh

belas kantor cabang. Oleh karena itu hal ini sangat perlu didukung dengan anggaran operasional yang diperoleh dari kantor pusat bank guna memperlancar kegiatan operasional divisi tersebut dan tujuh belas kantor cabang yang dinaungi dalam keseharian. Anggaran operasional yang diperoleh dari kantor pusat dikelola oleh anggota-anggota CCRD *Arcoll 2* untuk dibagikan sesuai ketentuan yang ditetapkan ke tujuh belas kantor cabang yang termasuk anggota *Area collection 2*. Kemudian membuat laporan realisasi, dan pihak CCRD *Arcoll 2* dapat menilai dan mengevaluasi realisasi tersebut dengan anggaran yang telah dibuat. Apakah anggaran yang dikeluarkan cukup efisien dalam pembinaan debitur dan sudah tercapai target-target yang dianggarkan atau belum, kemudian disusun tindakan-tindakan yang akan diambil dan keputusan lainnya yang diperlukan. Anggaran juga membantu untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sehingga dapat dilakukan koreksi dan pencegahan dimasa yang akan datang. Anggaran operasional sangat berperan aktif membantu pihak CCRD *Arcoll 2* mengendalikan pengeluaran-pengeluaran yang spesifik, karena dengan demikian pengeluaran dapat dibatasi dan diarahkan ke saluran yang memberikan banyak harapan.

Dari uraian diatas diperoleh gambaran mengenai bagaimana upaya divisi CCRD *Arcoll 2* mengoptimalkan anggaran operasional yang diberikan agar mencukupi kebutuhan untuk membina kreditur dalam penyelesaian kredit bermasalah dengan melakukan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola anggaran operasional. Oleh karena itu penulis tertarik menyusun Laporan Praktik Kerja Lapangan dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Anggaran operasional *Consumer Collection & Remedial Division Area Collection 2* pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk“ .

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya divisi CCRD *Arcoll 2 (Consumer Collection Remedial Division Area Collection 2)* mengoptimisasi anggaran operasional yang diberikan oleh kantor pusat untuk tiap cabang pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk.?
2. Bagaimana selisih yang terjadi antara anggaran operasional dan realisasinya pada divisi CCRD *Arcoll 2 (Consumer Collection Remedial Division Area Collection 2)* pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk.?
3. Apakah realisasi anggaran operasional pada divisi CCRD *Arcoll 2 (Consumer Collection Remedial Division Area Collection 2)* PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. dapat dikatakan efektif?

1.3. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui upaya CCRD *Arcoll 2 (Consumer Collection Remedial Division Area Collection 2)* mengoptimisasi anggaran operasional yang diberikan oleh kantor pusat untuk tiap cabang pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Surabaya.
2. Untuk mengetahui selisih yang terjadi antara anggaran operasional dan realisasinya pada CCRD *Arcoll 2 (Consumer Collection Remedial Division Area Collection 2)* PT. Bank Tabungan Negara, Tbk.
3. Untuk mengetahui efektivitas realisasi anggaran operasional pada CCRD *Arcoll 2 (Consumer Collection Remedial Division Area Collection 2)* PT. Bank Tabungan Negara, Tbk.

1.4. Manfaat Penulisan PKL

Manfaat Penulisan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

- a. Mengetahui permasalahan anggaran operasional yang ada di Bank Tabungan Negara dan cara mengatasinya.
- b. Mengetahui kegiatan perbankan yang berlangsung di Bank Tabungan Negara.
- c. Memperoleh pengalaman terlibat langsung dalam aktifitas perbankan di kantor Bank Tabungan Negara Surabaya.
- d. Sebagai orientasi awal dalam memahami suasana kerja di bank.
- e. Sebagai evaluasi diri untuk lebih mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja industri perbankan

2. Bagi PT. Bank Tabungan Negara, Tbk

Hasil dari Laporan Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi Bank khususnya dalam bidang anggaran operasional untuk pembinaan kredit bermasalah.

3. Bagi pembaca

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai cara pengelolaan anggaran biaya pada Bank serta dapat menjadi referensi dan informasi tambahan dalam melakukan Laporan Praktik Kerja Lapangan yang sejenis.